

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu

*Analysis of Factors Affecting the Income of the Traditional Fishermen in Kakuluk Mesak District of Belu Regency*

**Enika Tje Yustin Dima**

enike.dima@yahoo.co.id

*Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira*

### Abstract

The purpose of this research was 1) to find out the factors that affect the income of the traditional fishermen in Kakuluk Mesak District of Belu Regency. 2) to find out the effect of working capital, working experience, and working hours partially and significantly to the income of the traditional fishermen in Kakuluk Mesak District of Belu Regency. 3) to determine the effect of working capital, working experience, and working hours simultaneously and significantly on fishermen's income in Kakuluk Mesak District of Belu Regency. There are 51 sample used in this study that processed using Eviews 10 and analyzed using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics with four tests namely the classical assumption test multiple linear regression analysis, hypothesis testing and analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results showed variable of working capital, working experience and working hours had a positive and significant effect simultaneously on the income of traditional. The result of the analysis in this study indicated that the traditional fishermen needed more working capital and working hours so that their working experience would be used as learning for better performance and also to have a sense of enthusiasm in working to increase the income of traditional fishermen in Kakuluk Mesak District of Belu Regency.

**Keywords :** Working Capital, Working Experience, Working hours, Income of Traditional Fishermen

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. 2) untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. 3) untuk mengetahui pengaruh modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 51 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlu ada penambahan modal kerja dan meningkatkan jam kerja sehingga pengalaman kerja dijadikan sebagai pembelajaran untuk kinerja yang lebih baik lagi serta memiliki rasa semangat kerja guna meningkatkan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

**Kata Kunci :** Modal Kerja, Pengalaman Kerja, Jam Kerja, Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional

### Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Dunia, yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>, tentunya sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Negara. Dan inipun menunjang pembangunan baik dalam peningkatan produksi, penyediaan lapangan kerja peningkatan taraf hidup masyarakat berupa peningkatan pendapatan dan peningkatan devisa. Dalam menuju era industrialisasi, wilayah pesisir dan lautan termasuk prioritas utama untuk pusat pengembangan kegiatan industri, pariwisata, agribisnis, agroindustri, pemukiman, transportasi dan pelabuhan. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak kota-kota yang terletak di wilayah pesisir terus dikembangkan dalam menyambut tata ekonomi baru dan kemajuan industrialisasi. Tidak mengherankan bila sekitar 65% penduduk Indonesia bermukim di dekatar wilayah pesisir dengan sebagian mata pencahariannya adalah nelayan. pada kenyataannya menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh

faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Mubyarto (1984) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibanding masyarakat lainnya di darat. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain seperti pengalaman kerja serta jam kerja. Pengalaman melaut juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan. Hanafiah dan Saefuddin (1986: 199-200) menyatakan bahwa usaha perikanan laut di Indonesia sebagian besar adalah usaha perikanan rakyat yang bermodal kecil dengan peralatan sederhana dan pengolahan yang belum berkembang. Fasilitas dari tempat pelelangannyapun harus memadai untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh nelayan. mengingat Negara Indonesia merupakan Negara dengan luas laut terbesar, sebagian besar sumber daya wilayah pesisir belum dimanfaatkan secara optimal. kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun, realitanya masyarakat nelayan belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga dalam hal ini tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan pemasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam nelayan mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002). Kabupaten Belu memiliki dua kecamatan yang berada di daerah pesisir yang merupakan fokus sektor perikanan laut. Kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kabupaten Belu berada di sepanjang garis pantai utara sepanjang 32,22 km yang berpusat di kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Atapupu. Dengan memiliki potensi perikanan baik laut maupun darat terkhususnya pada sektor perikanan tangkap sangat besar untuk dikembangkan maka tingkat produksi atau hasil tangkap terus meningkat yang langsung berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Belu. Jumlah Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Belu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Jumlah produksi perikanan tangkap kabupaten Belu**  
**2013-2017**

Tahun	Jumlah Produksi ( Ton )
2013	1.952,44
2014	885,76
2015	1. 479,5
2016	1.514,4
2017	1.513,7

*Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu Tahun 2020.*

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap kabupaten belu mengalami fluktuasi. Tercatat dari tahun 2013 jumlah produksi perikanan tangkap kabupaten belu sebesar 1.952,44 ton pada tahun 2014 jumlah produk perikanan tangkap Kabupaten Belu terjadi penurunan drastis sebesar 885,76 ton. Kemudian pada tahun 2015 jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten Belu terjadi peningkatan sebesar 1.479,5 ton peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten Belu juga terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.514,4 dan pada tahun 2017 jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten Belu terjadi penurunan sebesar 1.513,7 ton. produksi atau hasil tangkapan nelayan merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi meningkat pendapatan nelayan juga akan meningkat ataupun sebaliknya. Hasil tangkap atau produksi merupakan kerja keras dari para nelayan di Kabupaten Belu.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana baik pihak pemerintah maupun nelayan tradisional mendapatkan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.

### Metode

Tempat selama penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa letak lokasi tersebut merupakan wilayah pesisir pantai serta karakteristik penduduk pesisir pantai yang berprofesi sebagai nelayan tangkap tradisional dan memiliki potensi besar bagi perikanan tangkap di Kabupaten Belu. Waktu penelitian selama Enam Bulan yaitu Bulan Februari sampai Bulan Juli 2020. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional yang ada di Kecamatan kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. (Sugiono, 2007) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang. Teknik dalam pengumpulan data penelitian antara lain, 1) kuesioner atau angket dalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti dalam hal ini nelayan tangkap tradisional. 2) observasi Yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti, perlengkapan perahu/kapal yang digunakan nelayan tangkap tradisional dalam menangkap ikan. 3) studi pustaka dan penelusuran literatur yakni dengan menelaah dokumen – dokumen dan laporan – laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Alat analisis dalam penelitian adalah statistik deskriptif yaitu analisis yang berusaha untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran atau penjelasan terhadap objek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono,2007). Alat analisis statistik inferensial (uji asumsi klasik, analisi linear berganda, uji hipotesis).

## **Pembahasan**

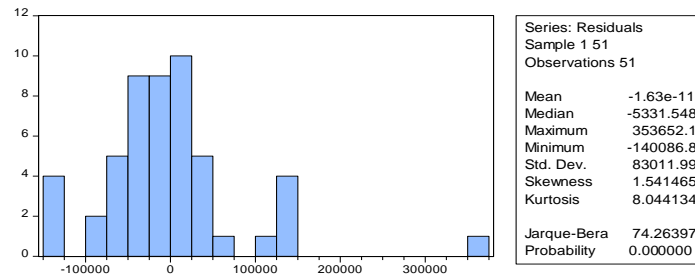
### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dari hasil penelitian yang diteliti terhadap nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak dengan jumlah responden ( N ) berjumlah 51 orang, jumlah modal kerja ( $X_1$ ) terendah adalah Rp.50.000 dan yang tertinggi berjumlah Rp.200.000, jumlah pengalaman kerja ( $X_2$ ) terendah adalah 5 tahun dan yang tertinggi adalah 40 tahun, jumlah jam kerja ( $X_3$ ) terendah adalah 5/hari dan yang tertinggi adalah 8/hari, dengan pendapatan nelayan tangkap tradisional yang terendah adalah Rp.100.000 dan yang tertinggi adalah Rp.500.000

Kemudian dari hasil penelitian yang diteliti dengan sampel 51 orang nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak dapat diuraikan bahwa modal kerja yang ditanggung oleh nelayan adalah modal pribadi para nelayan itu sendiri. Pada umumnya modal tersebut berupa uang untuk memperoleh bahan bakar minyak, roti, dan rokok untuk sekali keluar melaut. Kegiatan operasional nelayan tangkap tradisional dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Untuk pagi hari dilakukan pada pukul 04:00 subuh sampai dengan jam 09:00 pagi dalam satu hari, dan pada sore harinya dilakukan pada pukul 16:00 atau jam 4 sore sampai dengan jam 09:00 malam dalam satu hari, proses penangkapan ikan yang dilakukan para nelayan tangkap tradisional menggunakan rumpon yang merupakan salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan cara mengoperasikan rumpon adalah dengan menyalakan lampu agar ikan berkumpul dan saat itu juga nelayan dengan perlahan mendayung perahunya sambil menurunkan jaring melingkari rumpon tersebut, selanjutnya memancing ikan tongkol dengan jumlah mata pancing yang banyak minimal 100 buah mata pancing teknik ini dilakukan oleh para nelayan sambil mengemudikan perahu atau biasa disebut dengan tonda. Biasanya dalam satu perahu hanya berjumlah satu atau dua orang nelayan tangkap tradisional.

Hasil tangkapan yang diperoleh kemudian dijual kepada pedagang lokal atau biasanya disebut dengan papalele dan mamalele dan langsung dibawah ke Kota Atambua untuk dijual di pasar rakyat kota Atambua. Pada umumnya nelayan tangkap tradisional menjual ikan hasil tangkapannya dengan harga Rp.1.000 per ekor, harga jual ikan ini relatif berbubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jenis ikan yang dijual, kondisi cuaca, dan banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh. Setelah menjual hasil tangkapannya nelayan langsung membereskan semua alat-alat penangkapan dan langsung ke rumah untuk beristirahat, guna melanjutkan penangkapan pada besok harinya. Rata-rata jumlah dari 51 orang responden nelayan tangkap tradisional untuk modal kerja ( $X_1$ ) berjumlah Rp.120.558, pengalaman kerja ( $X_2$ ) berjumlah 24,5 tahun, jam kerja ( $X_3$ ) berjumlah 6,5 jam/jari, dan pendapatan nelayan (Y) sebesar 1,5 juta.

**Statistik Inferensial**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Grafik 1 :Uji Normalitas**  
 Sumber Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusan tersebut ditentukan melalui Jarque-Bera Test, apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh probabilitas sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu 0,729123, nilai  $R^2$  model awal tersebut dibandingkan dengan  $R^2$  model *Auxiliary Regression*. Karena  $R^2$  model *Auxiliary Regression* lebih kecil dari  $R^2$  model awal, maka dalam model tersebut variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bebas dari gejala multikolinearitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Independent Varibel	$R^2$ Auxiliary Regression
1	$X_1$	0,153592
2	$X_2$	0,074350
3	$X_3$	0,120147

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10, 2020.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.530746	Prob. F(9,41)	0.8436
Obs*R-squared	5.321751	Prob. Chi-Square(9)	0.8054
Scaled explained SS	15.91870	Prob. Chi-Square(9)	0.0686

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan *me-regress* residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel dan signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ , maka terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika t-statistik lebih kecil daripada t-tabel dan tidak signifikan terhadap  $\alpha = 5\%$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas maka seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari besar = 5% atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

### Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model error yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini

$$\begin{aligned} \text{Nilai Observasi (n)} &= 51 \\ k-1 &= 3-1 = 2 \\ dL &= 1,4684 \\ dU &= 1,6309 \\ dw_{hitung} &= 1,942600 \end{aligned}$$

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
0	1,4684	1,6309	2,3691	2,5316	4

(1,942600)

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif karena nilai  $dw > du$  ( $1,942600 > 1,6309$ ) dan nilai  $4-dw > du$  ( $2,0574 > 1,6309$ ).

### Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Modal kerja, Pengalaman kerja, Jam kerja. Hasil analisis menggunakan eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16121.06	91324.87	0.176524	0.7606
X1	1.796737	0.307602	5.841105	0.0000
X2	-1033.823	1542.849	-0.670074	0.0461

X3	2465.574	13914.99	2.177188	0.0201
R-squared	0.463376	Mean dependent var	197549.0	
Adjusted R-squared	0.729123	S.D. dependent var	113319.8	
S.E. of regression	85620.33	Akaike info criterion	25.62842	
Sum squared resid	3.45E+11	Schwarz criterion	25.77993	
Log likelihood	-649.5247	Hannan-Quinn criter.	25.68632	
F-statistic	13.52820	Durbin-Watson stat	1.942600	
Prob(F-statistic)	0.000002			

*Sumber Hasil Olahan Eviews 10, 2020*

Jadi berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Modal kerja, Pengalaman kerja, Jam kerja terlihat pada *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 16121,06 + 1,796737 X_1 - 1033,823 X_2 + 2465,574 X_3$$

1. Koefisien  $\beta_0 = 16121,06$  artinya variabel Modal kerja, Pengalaman kerja, Jam kerja dianggap konstan maka pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak sebesar 16121,06.
2. Koefisien variabel Modal kerja bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Koefisien variabel Modal kerja bernilai positif berarti apabila variabel Modal kerja mengalami peningkatan 1 % maka pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak mengalami peningkatan sebesar 1,796737.
3. Koefisien variabel pengalaman kerja bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selanjutnya setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat. Koefisien variabel pengalaman kerja bernilai negatif berarti apabila variabel pengalaman kerja mengalami peningkatan 1% maka jumlah pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak mengalami penurunan sebesar -1033,823.
4. Koefisien jam kerja bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Koefisien jam kerja bernilai positif berarti apabila variabel jam kerja mengalami peningkatan 1% maka jumlah pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak mengalami peningkatan sebesar 2465,534.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

**Uji Statistik t (Parsial)**
**Tabel 5**  
**Uji T**

t-Statistic	Prob.
0.176524	0.7606
5.841105	0.0000
-0.670074	0.0461
2.177188	0.0201

Sumber : Hasil Olahan Eviews 10, 2020

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu  $(51-3) = 48$ , didapat nilai t tabel sebesar 1,67722. Setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel modal kerja terhadap pendapatan nelayan dengan nilai t hitung modal kerja sebesar 5,841105 dengan probabilitas 0,0000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar  $5,841105 > 1,67722$  dan probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel modal kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak
2. Pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan dengan nilai t hitung pengalaman kerja sebesar -0,670074 dengan probabilitas 0,0461. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar  $-0,670074 < 1,67722$  dan probabilitasnya  $0,0461 < 0,05$  maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak
3. Pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan nelayan dengan nilai t hitung jam kerja sebesar 2,177188 dengan probabilitas 0,0201. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar  $2,177188 > 1,67722$  dan probabilitasnya  $0,0201 < 0,05$  maka secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak

**Uji Statistik F (simultan)**
**Tabel 6**  
**Uji F**

R-squared	0.463376	Mean dependent var	197549.0
Adjusted R-squared	0.729123	S.D. dependent var	113319.8
S.E. of regression	85620.33	Akaike info criterion	25.62842
Sum squared resid	3.45E+11	Schwarz criterion	25.77993
Log likelihood	-649.5247	Hannan-Quinn criter.	25.68632
F-statistic	13.52820	Durbin-Watson stat	1.942600
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber Hasil Olahan Eviews 10, 2020



Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu  $(51-3) = 48$ , didapat F tabel sebesar 2,80. Berdasarkan perhitungan F hitung  $13,52820 > F_t (2,80)$ , sehingga inferensi yang diambil adalah  $H_a$  dan  $H_o$ . Dengan kata lain, hipotesis modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak diterima taraf kepercayaan 95 %.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.463376	Mean dependent var	197549.0
Adjusted R-squared	0.729123	S.D. dependent var	113319.8

*Sumber : Hasil Olahan Eviews 10*

Hasil regresi diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,729123 artinya bahwa 72,91 % variabel pendapatan nelayan tangkap tradisional mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja, sedangkan 27,09 % sisanya dijelaskan dari variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Nilai adjusted  $R^2$  tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel dependen dan independen yang mempengaruhinya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap tradisional

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa besarnya modal kerja berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Modal kerja bernilai positif jika diasumsikan apabila modal kerja meningkat sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 1,796737.

Modal kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak, artinya semakin meningkat modal kerja nelayan, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Manuel Roxes (2016) dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di kelurahan bahagia kecamatan medan belawan kota metan" yang mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di kelurahan bahagia.

#### Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Pengalaman Kerja bernilai negatif jika diasumsikan apabila pengalaman kerja meningkat sebesar 1% maka pendapatan nelayan tradisional mengalami penurunan sebesar -1033,823. Pengalaman kerja berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak, artinya semakin meningkatnya pengalaman kerja nelayan maka semakin menurun pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Apabila dibandingkan dengan penelitian

terdahulu, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Asmita Syamah (2016) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional**

Berdasarkan hasil regresi ditemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Jam Kerja bernilai positif jika diasumsikan apabila jam kerja meningkat sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami peningkatan sebesar 2465,534. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak, artinya semakin meningkat jam kerja nelayan, pendapatan yang diperoleh nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak juga akan meningkat. Selanjutnya jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ari Wahyu Setiawan (2011) yang menemukan bahwa lama melaut berpengaruh positif terhadap hasil produksi nelayan di Desa Tasik Agung.

### **Pengaruh Modal Kerja, Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja Secara Simultan Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional**

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan F hitung 13,52820 lebih besar dari F tabel (2,80), sehingga inferensi yang diambil adalah  $H_a$  dan  $H_o$ . Dengan kata lain, hipotesis modal kerja, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

### **Simpulan**

Berdasarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan mengenai pengaruh modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa: Modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja, dan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Msak memiliki perkembangan yang menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah 51. Dan dari 51 responden ini jumlah modal kerja terendah sebesar Rp.50.000 dan jumlah tertinggi adalah Rp.200.000. Jumlah pengalaman kerja terendah adalah 5 tahun dan jumlah tertinggi adalah 40 tahun. Jumlah jam kerja terendah adalah 5 jam dan jumlah tertinggi adalah 8 jam. Jumlah pendapatan terendah adalah Rp.100.000 dan jumlah tertinggi adalah Rp.500.000.

Dari hasil analisis statistik inferensial di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted  $R^2$  squared sebesar 0,729123 dan nilai F-hitung sebesar 13,52820 > F tabel (2,80) dengan probabilitas 0,000002 jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

Dari hasil analisis statistik inferensial di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung  $X_1$  sebesar 5,841105;  $X_2$  sebesar -0,670074;  $X_3$  sebesar 2,177188 untuk variabel modal kerja dan jam kerja lebih besar dari nilai t-tabel 1,67722 yang menunjukkan bahwa modal kerja, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Dengan kata lain semakin tinggi modal kerja dan jam kerja maka akan meningkatkan jumlah pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai t hitung -0,670074 < dari t tabel 1,67722. Dengan kata lain semakin

tinggi pengalaman kerja cenderung akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional diperoleh Adjusted R square sebesar 0.729123. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variasi pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima sebesar 72,91%. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model estimasi sebesar 27,09% karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti harga jual ikan, jarak tempuh, teknologi, iklim/cuaca dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Adhar, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabuapten Bone, Jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012)
- Arfiati Diana, Ledhyane Ika H, dan Nuriyani. 2015. Pengelolaan Sumberdaya Ikan di Perairan Umum. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2015-2018. Kabupaten Belu Dalam Angka. BPS Kabupaten Belu. Atambua.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Kakuluk Mesak Dalam Angka. BPS Kecamatan Kakuluk Mesak. Atambua
- Dahuri, Rokhmin, DR. Ir. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2009. Statistik Perikanan Tangkap. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Ditjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, Jakarta.
- Foster, Bill. 2001. Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. PPM. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarjono, Agus, 2013, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Ketiga, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)